

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI,
SENSITIVITAS TERHADAP PASAR DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)
PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

HENDY MUTTAQIN

2009210544

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

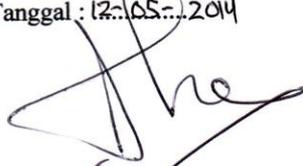
2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hendy Muttaqin
Tempat, Tanggal Lahir : Merauke, 18 Mei 1991
N.I.M : 2009210544
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Kosentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi,
Sensitivitas Terhadap Pasar Dan Solvabilitas Terhadap Return
On Assets (ROA) Pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 12.05.2014



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen
Tanggal : 12.05.2014



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI, SENSITIVITAS TERHADAP PASAR DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK PEMERINTAH

Hendy Muttaqin
STIE Perbanas Surabaya
Email: hendy.muttaqin@yahoo.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This Study Aims To Analyze Effect Of Liquidity Ratio, Asset Quality, Efficiency, Sensitivity To Market And Solvability To Return On Assets (ROA) At Government Banks. ROA is a ratio used to measure a bank's ability to generate revenue and asset management. When roa has increased, then the bank will earn huge profits and the bank will get a better position in terms of the use of the asset. This study uses three banks of government in the study sample consisting of banks Mandiri, BNI and BRI period from 2010 until the second quarter of 2013. This study used secondary data obtained from government banks financial statements. The data analysis technique in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The purpose of this research is to determine the level of significance simultaneously or partially the effect of independent variabels LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR Dan FACR to Return On Assets (ROA) at goverment banks.

The analysis showed that there were significant effects of the independent variables LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR and FACR to Return On Assets (ROA) at government banks. Which has a significant effect on return on assets (ROA) is an independent variable NPL, BOPO, PDN and FACR.

Keywords : Liquidity Ratio, Asset Quality, Efficiency, Sensitivity To Market, And Solvability.

PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Perbankan juga merupakan salah satu sektor penting dalam suatu Negara yang harus ditingkatkan pembangunannya karena peranannya akan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Semakin maju suatu Negara akan semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Keberadaan bank dibutuhkan baik Pemerintah maupun masyarakat dalam

menjalankan setiap aktivitas keuangan. Bank sebagai salah satu perusahaan yang memiliki fungsi intermediasi melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman (kredit). Hal ini tentu akan mendatangkan laba bagi bank tersebut melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman tersebut.

Karena bank memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, maka bank harus meningkatkan kinerjanya dalam hal pengelolaan dana masyarakat karena menyangkut kepentingan semua pihak terkait baik pemilik maupun pemegang saham, pengelola bank, Bank Indonesia dan masyarakat.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu bank, semakin terjamin pula kelangsungan hidup bank tersebut. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang berdasarkan rasio - rasio keuangan yang dimiliki, diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Dalam

mencapai profitabilitas sesuai yang diharapkan, bank harus memperhatikan aspek - aspek yang berpengaruh diantaranya likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas terhadap pasar dan solvabilitas.

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa ROA pada Bank Pemerintah dari tahun 2010 sampai bulan juni 2013 rata - rata trend ROA pada Bank Pemerintah mengalami penurunan trend dimana Bank Mandiri mengalami penurunan sebesar -0,050, Bank BRI mengalami penurunan sebesar -0,007, serta Bank BTN mengalami penurunan sebesar -0,153.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2010 - JUNI 2013
(dalam persentase)

Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata - rata Trend
Mandiri	3,62	3,37	-0,25	3,55	0,18	3,47	-0,08	-0,050
BNI	2,49	2,93	0,44	2,91	-0,02	3,39	0,48	0,300
BRI	4,63	4,92	0,29	5,15	0,23	4,61	-0,54	-0,007
BTN	2,04	2,03	-0,01	1,93	-0,10	1,58	-0,35	-0,153
Rata - rata	3,195	3,313	0,118	3,385	0,073	3,263	-0,123	0,023

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (data diolah)

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR secara bersama - sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif rasio LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif rasio IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif rasio APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (5) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif rasio NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (6) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif rasio BOPO

secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (7) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif rasio FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (8) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (9) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (10) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif rasio PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (11) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif rasio FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (12) Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR yang

memberikan kontribusi terbesar dalam mempengaruhi ROA pada Bank Pemerintah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315). Untuk mengukur likuiditas dapat digunakan rasio sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 1 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat - surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). Rasio IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 2 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva merupakan kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif (earning assets) adalah semua

aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Untuk mengukur kualitas aktiva dapat digunakan rasio sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis 3 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis 4 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Lukman Dendawijaya,

2009:111). Untuk mengukur efisiensi dapat digunakan rasio sebagai berikut :

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Sofyan Basir, 2013:482). Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 5 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010:115). Keuntungan yang diperoleh dari jasa - jasa bank lainnya, yaitu biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, dan biaya iuran. Semakin tinggi rasio FBIR, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional di luar bunga. Rasio FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 6 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Sensitivitas Bank

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Rasio yang

digunakan untuk mengukur sensitivitas bank adalah sebagai berikut :

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan oleh bank Konvensional Pemerintah, menghindari bank dari pengaruh buruknya fluktuasi kurs valas. Rasio PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis 7 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko tingkat suku bunga dimana terjadinya risiko tersebut karena potensi kerugian bagi bank sebagai akibat dari perubahan yang memberi pengaruh buruk dari tingkat suku bunga bank (*interest rate*). Rasio IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Hipotesis 8 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Solvabilitas Bank

Solvabilitas merupakan kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Untuk mengukur solvabilitas dapat digunakan rasio sebagai berikut :

Primary Ratio (PR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity (Kasmir,

2012:322-323). Rasio PR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis 9 : PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

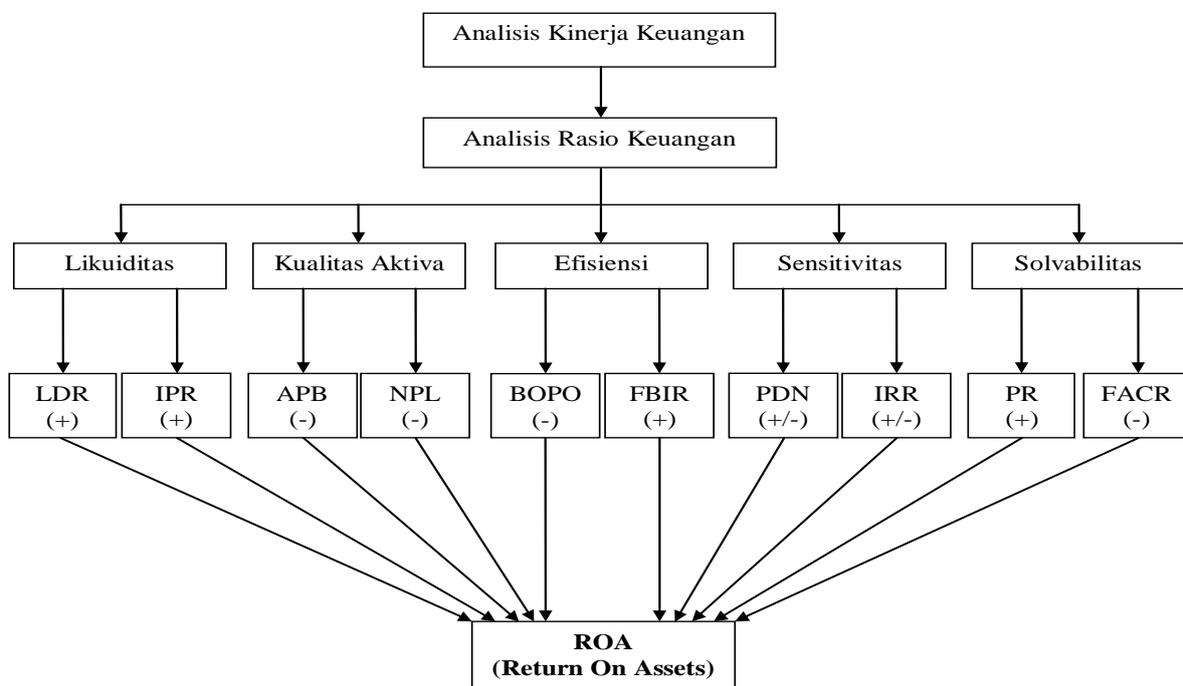
Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap terhadap modal dan investasi terhadap jumlah modal yang dimiliki bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen

bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa jauh modal bank dialokasikan pada aktiva tetapnya (Lukman Dendawijaya, 2009:60). Rasio FACR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis 10 : FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, jenis rancangan penelitian yang akan digunakan dapat dari tinjau dari dua aspek yaitu :

(1) Menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian sekunder, karena data yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

Menurut tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal, karena penelitian ini menunjukkan arah variabel bebas dengan variabel terikat, disamping itu mengukur kekuatan hubungannya (Mudrajad Kuncoro, 2009:15).

Identifikasi Variabel

Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) meliputi :

Loan to Deposit Ratio (LDR) = (X₁)

Investing Policy Ratio (IPR) = (X₂)
 Aktiva Produktif Bermasalah (APB) = (X₃)
 Non Performing Loan (NPL) = (X₄)
 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) = (X₅)
 Fee Base Income Ratio (FBIR) = (X₆)
 Posisi Devisa Netto (PDN) = (X₇)
 Interest Rate Risk (IRR) = (X₈)
 Primary Ratio (PR) = (X₉)
 Fixed Asset Capital Ratio (FACR) = (X₁₀)

Variabel tergantungnya (variabel yang dipengaruhi) adalah :

Return On Assets (ROA) = (Y)

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, serta untuk memudahkan dalam menganalisis data dan berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas yaitu LDR (X₁), IPR (X₂), APB (X₃), NPL (X₄), BOPO (X₅), FBIR (X₆), PDN (X₇), IRR (X₈), PR (X₉) dan FACR (X₁₀), serta variabel tergantung ROA (Y) adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya adalah persentase dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat - surat berharga yang dimiliki bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya adalah persentase dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor dua.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2010

sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya adalah persentase dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor lima.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya adalah persentase dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya adalah persentase dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya adalah persentase dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih off balance sheet dengan modal yang dimiliki Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya adalah persentase dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor dua belas.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara Interest Rate Sensitivity Asset dengan Interest Rate Sensitivity Liability yang dimiliki Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya adalah persentase dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga belas.

Primary Ratio (PR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal dengan total aktiva yang dimiliki Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya adalah persentase dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor empat belas.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal yang dimiliki Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya adalah persentase dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor lima belas.

Return On Assets (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki oleh Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Satuan ukurannya adalah persentase dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan belas.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Mudrajat Kuncoro, 2009:123). Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Mudrajat Kuncoro, 2009:122). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah, dalam penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tapi hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2011:68).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah yang memiliki total asset lebih dari 300 triliun rupiah per juni 2013.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka anggota populasi yang terpilih menjadi anggota sampel dalam penelitian ini terdapat 3 (Tiga) Bank Pemerintah yaitu : Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini akan menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 for windows, maka diperoleh hasil yang ditunjukkan pada table 2.

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI
LDR (X1)	-0,049
IPR (X2)	-0,056
APB (X3)	1,411
NPL (X4)	-0,602
BOPO (X5)	-0,156
FBIR (X6)	-0,030
PDN (X7)	0,006
IRR (X8)	0,038
PR (X9)	-0,118
FACR (X10)	-0,024
R Square = 0,960	Sig. F = 0,000
Konstanta = 0,170	F hit = 73,454

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda seperti yang ditunjukkan pada table 2, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,170 - 0,049X_1 - 0,056X_2 + 1,411X_3 - 0,602X_4 - 0,156X_5 - 0,030X_6 + 0,006X_7 + 0,038X_8 - 0,118X_9 - 0,024X_{10} + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,170$$

Konstanta sebesar 0,170 artinya adalah menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 0,170 persen. Apabila keseluruhan variabel bebas dalam penelitian memiliki nilai nol (0).

$$\beta_1 = -0,049$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,049 persen apabila variabel LDR mengalami peningkatan satu persen. Sebaliknya variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,049 persen apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_2 = -0,056$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,056 persen apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen. Sebaliknya variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,056 persen apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_3 = 1,411$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 1,411 persen apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen. Sebaliknya variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 1,411 persen apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_4 = -0,602$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,602 persen apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen. Sebaliknya variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,602 persen apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_5 = -0,156$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,156 persen apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen.

Sebaliknya variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,156 persen apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_6 = -0,030$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,030 persen apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen. Sebaliknya variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,030 persen apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_7 = 0,006$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 persen apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen. Sebaliknya variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,006 persen apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_8 = 0,038$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,038 persen apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen. Sebaliknya variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,038 persen apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_9 = -0,118$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,118 persen apabila variabel PR mengalami peningkatan sebesar satu persen. Sebaliknya variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,118 persen apabila variabel PR mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

$$\beta_{10} = -0,024$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,024 persen apabila variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen.

Sebaliknya variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,024 persen apabila variabel FACR mengalami penurunan sebesar satu persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

Analisis Uji F (uji simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR secara bersama - sama terhadap variabel tergantung Y dalam hal ini variabel tergantung yang digunakan adalah ROA.

Langkah - langkah dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut :

Merumuskan formulasi atau uji hipotesis.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$ berarti semua variabel bebas X (LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR) secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y (ROA) pada Bank Pemerintah.

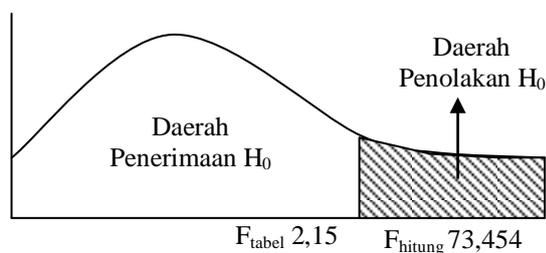
$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$ berarti semua variabel bebas X (LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR) secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y (ROA) pada Bank Pemerintah.

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang 10 dan df penyebut $(n-k-1) = 31$ sehingga $F_{tabel} = 2,15$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima



Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Uji F

Berdasarkan perhitungan hasil SPSS 17,0 for windows maka $F_{hitung} = 73,454 > F_{tabel}$

$= 2,15$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR secara bersama - sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,960 artinya perubahan yang terjadi pada variabel tergantung ROA sebesar 96 persen disebabkan variabel bebas secara bersama - sama, sedangkan sisanya sebesar 4 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,980 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama - sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (karena mendekati angka 1).

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variable bebas

$(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10})$ secara parsial terhadap variabel tergantung (Y). Uji t dapat dilakukan dengan langkah - langkah sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas (X_1, X_2, X_6, X_9) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$H_1 : \beta_1 > 0$ berarti variabel bebas (X_1, X_2, X_6, X_9) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ berarti variabel bebas (X_3, X_4, X_5, X_{10}) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$H_0 : \beta_1 < 0$ berarti variabel bebas (X_3, X_4, X_5, X_{10}) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel bebas X_7 dan X_8 secara parsial memiliki pengaruh yang

tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel bebas X_7 dan X_8 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 31 maka diperoleh $t_{tabel} = 1,69552$

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 31 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,03951$

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Uji t sisi kanan

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel}

H_0 ditolak jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel}

Uji t sisi kiri

H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel}

H_0 ditolak jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel}

Uji Dua sisi

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

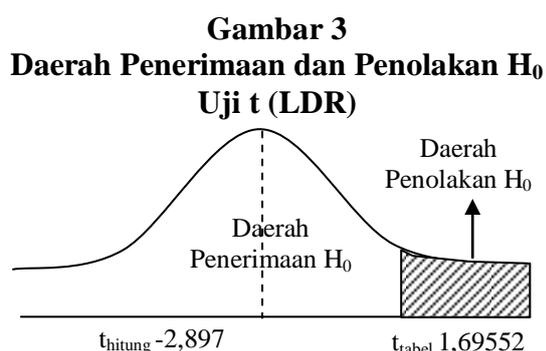
Dengan menggunakan perhitungan program SPSS versi 17.0, diperoleh perhitungan uji t yang ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X1)	-2,897	1,69552	Diterima	Ditolak	-0,462	0,2134
IPR (X2)	-2,734	1,69552	Diterima	Ditolak	-0,441	0,1944
APB (X3)	4,908	-1,69552	Diterima	Ditolak	0,661	0,4369
NPL (X4)	-3,302	-1,69552	Ditolak	Diterima	-0,510	0,2601
BOPO (X5)	-11,409	-1,69552	Ditolak	Diterima	-0,899	0,8082
FBIR (X6)	-2,749	1,69552	Diterima	Ditolak	-0,443	0,1962
PDN (X7)	4,562	$\pm 2,03951$	Ditolak	Diterima	0,634	0,4019
IRR (X8)	1,969	$\pm 2,03951$	Diterima	Ditolak	0,333	0,1108
PR (X9)	-3,411	1,69552	Diterima	Ditolak	-0,522	0,2724
FACR (X10)	-2,032	-1,69552	Ditolak	Diterima	-0,343	0,1176

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap variabel tergantung (Y)



Berdasarkan uji tabel t (tabel 3) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,897 dan t_{tabel} (0,05 : 31) sebesar 1,69552, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,897 \leq t_{tabel} 1,69552$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak

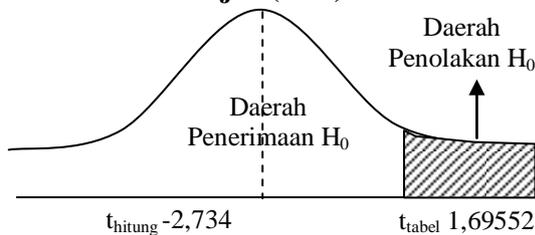
signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,2134 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 21,34 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.

Pengaruh IPR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 3) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,734 dan t_{tabel} (0,05 : 31) sebesar 1,69552, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,734 \leq t_{tabel} 1,69552$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1944 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 19,44

persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.

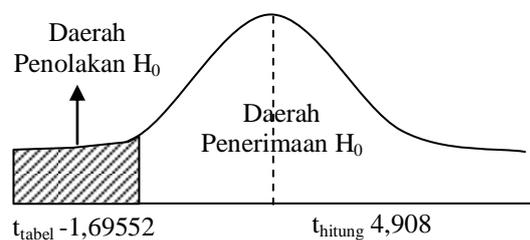
Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IPR)



Pengaruh APB terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 3) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 4,908 dan t_{tabel} (0,05 : 31) sebesar -1,69552, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,908 \geq t_{tabel} -1,69552$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,4369 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 43,69 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (APB)

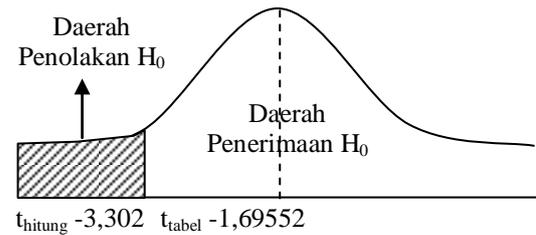


Pengaruh NPL terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 3) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -3,302 dan t_{tabel} (0,05 : 31) sebesar -1,69552, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,302 < t_{tabel} -1,69552$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,2601 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 26,01 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 6.

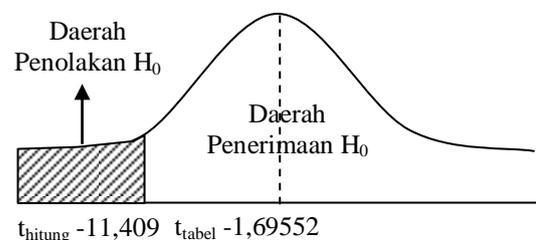
Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NPL)



Pengaruh BOPO terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 3) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -11,409 dan t_{tabel} (0,05 : 31) sebesar -1,69552, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -11,409 < t_{tabel} -1,69552$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,8082 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 80,82 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 7.

Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (BOPO)

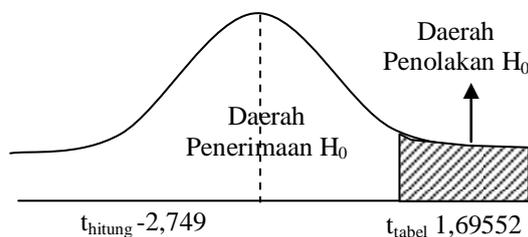


Pengaruh FBIR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 3) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,749 dan t_{tabel} (0,05 : 31) sebesar 1,69552, sehingga

dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,749 \leq t_{tabel} 1,69552$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1962 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 19,62 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 8.

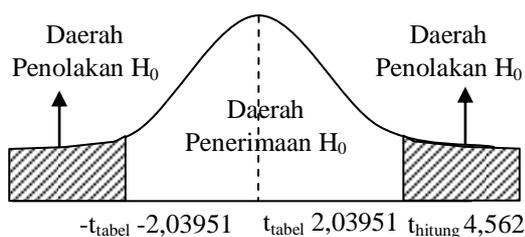
Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (FBIR)



Pengaruh PDN terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 3) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 4,562 dan t_{tabel} (0,025 : 31) sebesar $\pm 2,03951$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,562 > t_{tabel} 2,03951$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,4019 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 40,19 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 9.

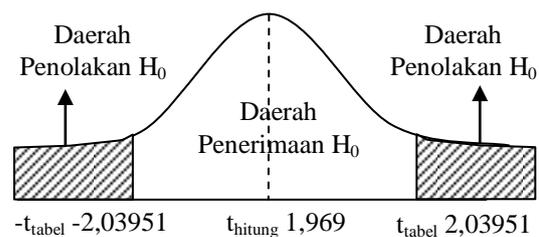
Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PDN)



Pengaruh IRR terhadap variabel tergantung (Y)

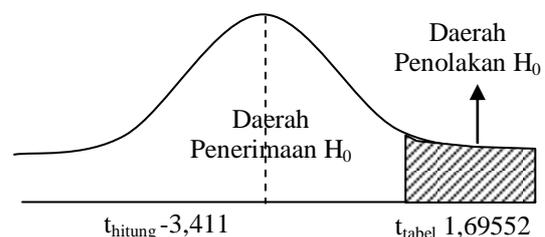
Berdasarkan uji tabel t (tabel 3) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,969 dan t_{tabel} (0,025 : 31) sebesar $\pm 2,03951$, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -2,03951 \leq t_{hitung} 1,969 \leq t_{tabel} 2,03951$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1108 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 11,08 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 10.

Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IRR)



Pengaruh PR terhadap variabel tergantung (Y)

Gambar 11
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PR)



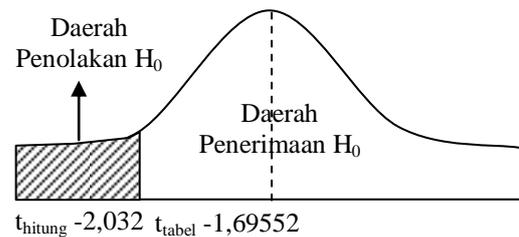
Berdasarkan uji tabel t (tabel 3) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -3,411 dan t_{tabel} (0,05 : 31) sebesar 1,69552, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,411 > t_{tabel} 1,69552$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar

0,2724 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi sebesar 27,24 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 11.

Pengaruh FACR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 3) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,032 dan t_{tabel} (0,05 : 31) sebesar -1,69552, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,032 < t_{tabel} -1,69552$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1176 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 11,76 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 12.

Gambar 12
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (FACR)



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara kesepuluh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR, dan FACR terdapat lima variabel bebas yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu : LDR, IPR, APB, FBIR dan PR. Seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4
PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Regresi	Kesamaan
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : data diolah dari SPSS

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Hubungan LDR dengan ROA

Menurut teori hubungan LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,049 yang berarti tidak sesuai dengan

teori. Ketidaksesuaian ini karena LDR mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan kredit yang diberikan lebih besar daripada penurunan total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Tetapi dalam penelitian ini trend ROA mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan trend laba

sebelum pajak lebih besar daripada trend total asset.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lita Dwi Yuniar (2012) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Ali Akbar Fadli (2012) dan M. Nur Cholis (2013) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hubungan IPR dengan ROA

Menurut teori hubungan IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel IPR memiliki pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,056 yang berarti tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena IPR mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan surat - surat berharga lebih besar daripada penurunan total dana pihak ketiga yang menyebabkan pendapatan bunga dari surat berharga lebih kecil daripada biaya bunga, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Tetapi dalam penelitian ini trend ROA mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan trend laba sebelum pajak lebih besar daripada trend total asset.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Ali Akbar Fadli (2012) dan Lita Dwi Yuniar (2012) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M. Nur Cholis (2013) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hubungan APB dengan ROA

Menurut teori hubungan APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel APB memiliki pengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 1,411 yang berarti tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena APB mengalami penurunan yang disebabkan

oleh penurunan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada penurunan aktiva produktif, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini trend ROA mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan trend laba sebelum pajak lebih besar daripada trend total asset.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Ali Akbar Fadli (2012) dan Lita Dwi Yuniar (2012) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M. Nur Cholis (2013) yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Hubungan NPL dengan ROA

Menurut teori hubungan NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,602 yang berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena NPL mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Tetapi dalam penelitian ini trend ROA mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan trend laba sebelum pajak lebih besar daripada trend total asset.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Ali Akbar Fadli (2012) dan Lita Dwi Yuniar (2012) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M. Nur Cholis (2013) yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hubungan BOPO dengan ROA

Menurut teori hubungan BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel

BOPO memiliki pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,156 yang berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena BOPO mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Tetapi dalam penelitian ini trend ROA mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan trend laba sebelum pajak lebih besar daripada trend total asset.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Ali Akbar Fadli (2012), Lita Dwi Yuniar (2012) dan M. Nur Cholis (2013) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Hubungan FBIR dengan ROA

Menurut teori hubungan FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel FBIR memiliki pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,030 yang berarti tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena FBIR mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan operasional di luar bunga lebih besar daripada penurunan pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Tetapi dalam penelitian ini trend ROA mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan trend laba sebelum pajak lebih besar daripada trend total asset.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M. Nur Cholis (2013) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lita Dwi Yuniar (2012) yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hubungan PDN dengan ROA

Menurut teori hubungan PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan juga negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel PDN memiliki pengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,006 yang berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena PDN mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas. Pada saat nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini trend ROA mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan trend laba sebelum pajak lebih besar daripada trend total asset.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Ali Akbar Fadli (2012) yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Hubungan IRR dengan ROA

Menurut teori hubungan IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan juga negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel IRR memiliki pengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,038 yang berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena IRR mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL), pada saat tingkat suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini trend ROA mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan trend laba sebelum pajak lebih besar daripada trend total asset.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Ali Akbar Fadli (2012) dan Lita Dwi Yuniar (2012) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M. Nur Cholis (2013) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Hubungan PR dengan ROA

Menurut teori hubungan PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel PR memiliki pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,118 yang berarti tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena PR mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan modal lebih besar daripada penurunan total aktiva, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Tetapi dalam penelitian ini trend ROA mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan trend laba sebelum pajak lebih besar daripada trend total asset.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Ali Akbar Fadli (2012) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lita Dwi Yuniar (2012) dan M. Nur Cholis (2013) yang menyatakan bahwa PR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hubungan FACR dengan ROA

Menurut teori hubungan FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel FACR memiliki pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,024 yang berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian ini karena FACR mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada peningkatan modal, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Tetapi dalam

penelitian ini trend ROA mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatan trend laba sebelum pajak lebih besar daripada trend total asset.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Ali Akbar Fadli (2012) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lita Dwi Yuniar (2012) dan M. Nur Cholis (2013) yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 sebesar 96 persen, sedangkan sisanya sebesar 4 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 adalah diterima.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 21,34 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 19,44 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 43,69 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 26,01 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 80,82 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan satu tahun 2010

sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 19,62 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Besarnya pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 40,19 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 11,08 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Besarnya pengaruh PR terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 27,24 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Besarnya pengaruh FACR terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 11,76 persen. Dengan

demikian hipotesis yang menyatakan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

Diantara kesepuluh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR yang memberikan kontribusi terbesar dalam mempengaruhi ROA pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 adalah (BOPO) karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 80,82 persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) Bank Pemerintah yang memiliki total asset lebih dari 300 triliun rupiah yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia.

Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama tiga setengah tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013.

Jumlah variabel bebas dalam penelitian ini juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR dan IPR), kualitas aktiva (APB dan NPL), efisiensi (BOPO dan FBIR), sensitivitas (PDN dan IRR), solvabilitas (PR dan FACR), dan profitabilitas (ROA).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka didapatkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini :

Bagi Bank

Bank Pemerintah sebaiknya menekan besarnya variabel NPL, karena variabel NPL Bank Pemerintah berpengaruh signifikan sebesar 26,01 persen. Khusus bagi Bank BNI yang

memiliki NPL tertinggi harus bisa lebih selektif lagi dalam memberikan kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah yang terlalu besar, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

Bank Pemerintah sebaiknya menekan besarnya variabel BOPO, karena variabel BOPO Bank Pemerintah berpengaruh signifikan sebesar 80,82 persen. Khusus bagi Bank BNI yang memiliki BOPO tertinggi harus bisa meningkatkan pendapatan operasional dan menekan biaya operasional, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

Bank Pemerintah sebaiknya menekan besarnya variabel PDN, karena variabel PDN Bank Pemerintah berpengaruh signifikan sebesar 40,19 persen. Khusus bagi Bank BRI yang memiliki PDN tertinggi harus bisa menekan besarnya PDN sesuai dengan PBI sebesar 20%.

Bank Pemerintah sebaiknya menekan besarnya variabel FACR, karena variabel FACR Bank Pemerintah berpengaruh signifikan sebesar 11,76 persen. Khusus bagi Bank BNI yang memiliki FACR tertinggi harus bisa meningkatkan modal dalam berinvestasi, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, yang ingin mengambil tema sejenis sebaiknya menambah periode penelitian, selain itu menambah jumlah variabel bebas yang belum digunakan agar penelitian memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank*. (<http://www.bi.go.id>).
- Kasmir. 2010. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2012. *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lita Dwi Yuniar. 2012 berjudul “Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Swasta Nasional Non Devisa“. Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE PERBANAS.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro. “Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi”. Yogyakarta : Erlangga.
- Muhammad Ali Akbar Fadli. 2012 berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pemerintah“. Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE PERBANAS.
- M. Nur Cholis. 2013 berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank *Go Public*“. Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE PERBANAS.
- Sugiyono. 2011. *“Statistika untuk Penelitian”*. Bandung : Alfabeta.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, et al. 2013. “Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik”. – ED. 1,- Jakarta : Rajawali Pers.